

STUDENT REFLECTIVE JOURNAL SEBAGAI BOOSTER PENINGKATAN PROFISIENSI MENULIS MAHASISWA

^a Mohammad Halili, ^b Darul Hikmah, ^c Miftahur Roifah, ^d Afiifah Al Rosyidah
^{a,b,c,d} *English Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences,*
University of Trunojoyo Madura
e-mail: mohammad.halili@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menulis tidak bisa di dapat secara instan, melainkan harus melalui sebuah proses pembiasaan agar tulisan yang dihasilkan berkualitas. Hasil pengamatan Tim terhadap mahasiswa Program Studi Sastra Inggris yang mengambil pemrograman skripsi pada tahun ajaran 2017-2018 menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan seperti grammar (grammatical errors) dan pengorganisasian ide yang tidak runut masih mudah ditemui. Kesulitan ini tentu saja menjadi permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi jangka waktu kelulusan mahasiswa. Kesulitan dalam menulis berbahasa Inggris ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris, dan kurangnya latihan dalam menulis berbahasa Inggris. *Student Reflective Journal* adalah sebuah media menulis yang berbentuk jurnal atau *diary* yang bisa digunakan mahasiswa untuk menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki, meningkatkan kosa kata bahasa Inggris, serta yang paling penting menjadi media pembiasaan dalam menulis. *Student Reflective Journal* dibuat dengan desain yang menarik (tidak monoton seperti buku teks), melainkan seperti sebuah *diary* yang mudah dibawa kemana saja dan menjadi ‘teman’ untuk menuangkan pikiran. Selain itu, *Student Reflective Journal* di dalamnya memuat *prompts* (petunjuk kata) yang dibuat untuk memancing ide atau gagasan sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memulai menulis, dan juga *Student Reflective Journal* dilengkapi dengan bantuan kosa kata bahasa Inggris untuk memperkaya kosa kata mahasiswa. Adapun *prompts* (petunjuk kata) yang diberikan adalah dalam bentuk tematik atau topik yang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan memiliki *Student Reflective Journal* dan menjadikannya sebagai media menulis, diharapkan mahasiswa menjadi lebih terbiasa dalam menulis berbahasa Inggris dan tidak mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki.

Kata Kunci: *Student Reflective Journal*, menulis, penguasaan

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis berbahasa Inggris bagi mahasiswa dengan konsentrasi bahasa Inggris sekalipun tidak datang serta merta. Keterampilan tersebut membutuhkan pembiasaan yang didukung oleh media yang tersusun secara tidak membosankan. Kemampuan menulis tersebut dapat direfleksikan dari tugas akhir dalam hal ini *Thesis* sebagai tugas akhir mereka untuk meraih kualifikasi. Permasalahannya adalah adanya ketidaksesuaian antara tingkat semester (rata-rata semester tujuh) dan *output*. Dengan kata lain, permasalahan *grammar*, penggunaan

kosa kata yang tidak relevan, hingga penyampaian ide yang cenderung *vague* masih sangat mudah untuk ditemui. Oleh karena itu, *Student Reflective Journal* dinilai sebagai media yang sangat penting untuk membantu mahasiswa, khususnya mahasiswa semester baru untuk meningkatkan kompetensi menulis dalam bahasa Inggris sejak dini dengan cara yang lebih menyenangkan.

Perkembangan teknologi dewasa ini yang begitu pesat memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, yaitu berdampak positif dan negatif. Tidak dipungkiri bahwa sistem pendidikan dan sistem belajar mengajar telah jauh berubah selama beberapa waktu terakhir. Sebelum teknologi berkembang dengan pesat, pola belajar konvensional tanpa melibatkan internet menjadi sebuah budaya belajar yang diaplikasikan di semua jenjang pendidikan. Pada waktu itu, siswa atau mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi yang aktif dalam mencari sumber belajar melalui perpustakaan. Untuk mendapatkan materi belajar, mahasiswa dituntut untuk mencatat, menulis, atau merangkum informasi-informasi dari buku yang mereka baca. Proses mencatat, menulis dan merangkum ini secara tidak langsung dapat memaksimalkan kemampuan olah kata sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk menuangkan ini atau gagasan yang mereka miliki.

Dengan adanya pengaruh internet pada proses belajar mengajar saat ini, dampak positif yang didapatkan adalah tersedianya ribuan materi belajar yang dapat diakses dengan mudah hanya melalui *smartphone* yang mahasiswa miliki. Mereka dengan mudah mendapatkan bahan bacaan yang bisa dijadikan sebagai referensi. Akan tetapi, kemudahan melalui kecanggihan *smartphone* ini secara tidak langsung mulai mengikis kebiasaan menulis mahasiswa. Berkurangnya kebiasaan menulis ini dikarenakan semua sumber referensi bisa disimpan secara otomatis di *smartphone* mereka. Hal ini tentu saja menyebabkan lemahnya olah kata mahasiswa, sehingga kemampuan menulis mereka rendah dan mereka mengalami kesulitan untuk menuangkan ide/gagasan.

Kemampuan menulis bagi mahasiswa bersifat penting. Hal ini dikarenakan pada hampir semua aspek pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan analisis pada sebuah studi kasus dan menuangkan analisis tersebut dalam sebuah tulisan. Apabila mahasiswa tidak terbiasa untuk menulis, maka mereka akan mengalami kesulitan untuk menuangkan ide/ gagasan yang dimiliki sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang kurang baik. Menurut penelitian yang dilakukan Fareed, Ashraf, dan Bilal (2016), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas tulisan mahasiswa dalam Bahasa Inggris, misalnya dosen yang tidak terlatih (*untrained teacher*), metode pengajaran yang tidak efektif (*ineffective teaching method*), besarnya jumlah mahasiswa dalam satu kelas (*large classrooms*), dan rendahnya motivasi (*low motivation*).

Disamping itu, But dan Rasul (2012) juga meneliti dibidang yang sama. Mereka melakukan studi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa University of Punjab (Pakistan) terkait dengan kemampuan mereka dalam menulis bahasa Inggris. Dalam penelitian tersebut, mereka fokus pada perspektif dan pengalaman dosen (*teachers' voice and experiences*) (dalam mengajar bahasa Inggris) serta membahas isu-isu dalam tulisan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bisa menjadi permasalahan khususnya bagi mahasiswa EFL (*English as a Foreign Language*).

Haider (2012) juga menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas manusia yang paling kompleks. Hal ini disebabkan kegiatan menulis melibatkan aktivitas-

aktivitas kognitif seperti pengembangan ide, penangkapan kondisi mental (capture of mental representation of knowledge), dan pengalaman pribadi penulisnya. Alasan-alasan tersebut dapat diterima karena memang pada dasarnya keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan berbicara misalnya. Manusia secara umum belajar berbicara sejak usia dini. Sementara keterampilan menulis didapatkan hanya jika belajar dan terus menerapkannya. Artinya, ketika mereka berhenti menulis, secara otomatis kemampuan tersebut lambat laun semakin tumpul. Berbeda dengan keterampilan berbicara dimana kondisi kesehariannya mendukung mereka untuk terus bicara, baik untuk alasan transaksional maupun interaksional.

Hanya saja permasalahan-permasalahan dalam writing perlu diberi perhatian. Menurut Myles (2014), memberikan feedback terhadap tulisan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pelajar dalam menulis dalam bahasa kedua (L2). Misalnya, guru atau dosen memberikan catatan terhadap teks yang menjadi permasalahan: penggunaan kosa kata yang tidak relevan, grammar yang tidak sesuai, serta bagaimana mereka seharusnya menulis dalam paragraf yang kohesif dan komprehensif. Dari catatan tersebut, mahasiswa bisa melakukan refleksi sebagai bahan pengembangan keterampilannya.

Pada Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura, pembelajaran Bahasa Inggris mencakup beberapa aspek kemampuan, diantaranya adalah kemampuan membaca (*reading skill*), menulis (*writing skill*), mendengar (*listening skill*), dan berbicara (*speaking skill*). Dari keempat hal tersebut, kemampuan menulis menjadi salah satu hal yang penting karena berhubungan dengan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat kelulusan, yaitu skripsi. Kemampuan menulis tidak bisa di dapat secara instan, melainkan harus melalui sebuah proses pembiasaan agar tulisan yang dihasilkan berkualitas. Hasil pengamatan Tim terhadap mahasiswa Program Studi Sastra Inggris yang mengambil pemrograman skripsi pada tahun ajaran 2017-2018, rata-rata mahasiswa memiliki kesulitan menulis berbahasa Inggris.

Kesulitan ini tentu saja menjadi permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi jangka waktu kelulusan mahasiswa. Padahal kemampuan dalam membuat karya berbahasa Inggris ini sangat diperlukan oleh mereka untuk memudahkan studi mereka di kampus. Tanpa adanya kemampuan ini, mahasiswa akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan diri mereka terutama ketika mereka dihadapkan pada kondisi yang mengharuskan mereka membuat karya tulis berbahasa Inggris, semisal membuat abstraksi, ringkasan, menulis artikel, menulis skripsi, dan surat lamaran kerja pada perusahaan asing. Kesulitan dalam menulis berbahasa Inggris ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris, dan kurangnya latihan dalam menulis berbahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan diatas, guna menjamin kualitas tulisan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Sastra Inggris dan mencegah keterlambatan penyelesaian penulisan skripsi, Program Studi Sastra Inggris berusaha untuk mengantisipasi kesulitan dalam penulisan bahasa Inggris tersebut se-dini mungkin. Upaya antisipasi yang diambil adalah dengan memaksimalkan kelas Writing dengan membuat sebuah media pembelajaran inovatif yang dapat memupuk kebiasaan mahasiswa untuk menulis berbahasa Inggris. Adapun media pembelajaran inovatif yang dirancang adalah *Student Reflective Journal*.

Student Reflective Journal adalah sebuah media menulis yang berbentuk jurnal atau *diary* yang bisa digunakan mahasiswa untuk menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki, meningkatkan kosa kata bahasa Inggris, serta yang paling penting menjadi media pembiasaan dalam menulis. *Student Reflective Journal* dibuat dengan desain yang menarik (tidak monoton seperti buku teks), melainkan seperti sebuah *diary* yang mudah dibawa kemana saja dan menjadi ‘teman’ untuk menuangkan pikiran. Selain itu, *Student Reflective Journal* di dalamnya memuat *prompts* (petunjuk kata) yang dibuat untuk memancing ide atau gagasan sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memulai menulis, dan juga *Student Reflective Journal* dilengkapi dengan bantuan kosa kata bahasa Inggris untuk memperkaya kosa kata mahasiswa. Adapun *prompts* (petunjuk kata) yang diberikan adalah dalam bentuk tematik atau topik yang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Student Reflective Journal dipilih sebagai program peningkatan kemampuan menulis mahasiswa Prodi Sastra Inggris didasarkan pada beberapa pertimbangan (1) media pembelajaran ini dapat digunakan mahasiswa diluar kelas, bersifat tidak formal dan tidak harus terintegrasi dengan sistem akademik namun hasilnya mempengaruhi nilai akademik, dan mempengaruhi kreativitas dalam menulis, (2) media pembelajaran ini tidak mengganggu aktifitas kuliah mahasiswa. (3) media pembelajaran ini dapat dipakai sebagai *Lessons Study*, yaitu sarana belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen.

Hasil pembuatan media pembelajaran inovatif berupa *Student Reflective Journal* ini akan memberikan kontribusi yang besar bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, diantaranya : 1) menciptakan kebiasaan menulis dan menjadikan kebiasaan menulis sebagai media untuk menuangkan ide/gagasan 2) meningkatkan kosa kata berbahasa Inggris mahasiswa, sehingga tidak ada lagi *language barrier* dalam menuangkan ide/gagasan pada sebuah tulisan 3) mengasah kreativitas mahasiswa dalam menulis.

Secara lebih spesifik, Jurnal ini disusun dimaksudkan untuk a). membuat media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, b). memberikan media atau ruang kepada mahasiswa untuk bisa dengan mudah menuangkan ide/ gagasan ke dalam sebuah tulisan, karena media yang ada dapat di bawa ke mana saja, c). membantu mahasiswa untuk memunculkan kreativitas serta *sense of writing* agar bisa dengan leluasa mengolah kata menjadi sebuah tulisan, d). memperkenalkan mahasiswa dengan kosa kata bahasa Inggris melalui *prompts* (petunjuk kata) yang diberikan agar mahasiswa memiliki perbendaharaan bahasa Inggris yang banyak untuk mencegah *language barrier* dalam menulis berbahasa Inggris.

Mempertimbangkan kondisi riil mahasiswa Prodi Sastra Inggris, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, media pembelajaran inovatif berupa *Student Reflective Journal* ini sangat perlu untuk segera dibuat dan didistribusikan kepada mahasiswa terutama mahasiswa tingkat awal di Program Studi Sastra Inggris. Semakin dini mahasiswa belajar menulis, maka budaya menulis atau kebiasaan menulis dapat dengan mudah dikembangkan. Mahasiswa membutuhkan wadah atau media diluar kelas yang bisa digunakan oleh mereka untuk menuangkan ide/ gagasan, serta mengasah kreativitas mereka sehingga mereka bisa dengan mudah mengolah kata menjadi sebuah tulisan. Apabila budaya menulis berhasil diciptakan se-dini mungkin, maka proses penulisan skripsi tidak lagi menjadi masalah besar bagi mahasiswa dan dapat mencegah mereka dari keterlambatan kelulusan. Selain itu, mereka dapat aktif ikut

serta dalam program-program penulisan lainnya, seperti menulis artikel, menulis berita, kritik, dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *textual analysis*. Menurut Frey, Botan, dan Kreps (1999), *textual analysis* merupakan metode penelitian untuk menggambarkan dan menginterpretasikan konten, struktur, dan fungsi dari pesan yang terdapat dalam teks. Metode penelitian ini relevan untuk diaplikasikan karena penelitian ini fokus pada struktur teks yang ada dalam *Student Reflective Journal* yang didistribusikan oleh mahasiswa semester 2, Prodi Sastra Inggris, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura untuk mengetahui kompetensi mahasiswa Prodi Bahasa Inggris dalam menulis dalam Bahasa Inggris. Population: in this research, the researcher used the students' in second grade in SMKN 8 Surabaya as the population because the researcher chose the class randomly. They consisted of 231 students.

Sebelum *Student Reflective Journal* disusun, peneliti menentukan beberapa langkah untuk mengidentifikasi permasalahan dasar untuk kemudian memformulasikan *prompts* yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap: praprogram, pelaksanaan program, dan pasca program.

Praprogram ini merupakan Program dasar yaitu Program yang bertujuan menemukan Peta kompetensi mahasiswa (khususnya yang memiliki masalah dalam menulis bahasa Inggris). Penemuan peta kompetensi ini melalui dua cara. Cara pertama adalah berdasarkan rekomendasi dosen pengampu matakuliah yang berhubungan dengan nama-nama mahasiswa yang dikelas dianggap memiliki masalah dalam bidang penulisan. Cara kedua adalah, mahasiswa yang merasa memiliki masalah kemudian mendaftar secara sukarela kepada pengampu mata kuliah.

Setelah peta kompetensi muncul, maka mulai dilakukan proses interview tentang kesulitan apa saja yang mereka miliki dalam menulis dan untuk mendata topik-topik apa saja yang mereka sukai untuk menulis, guna untuk mendapatkan topik yang sesuai sasaran untuk mengeksplor ide/ gagasan mereka. Setelah daftar topik didapatkan, maka tim mulai berkerja untuk mendesain jurnal yang dimaksud.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan program. Pada tahap ini tim penyusun mulai menyusun *Student Reflective Journal* dengan mendesain *prompts* yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Selain itu, tim penyusun juga bekerja untuk mencari kosa kata – kosa kata yang sesuai dengan *prompts* yang disediakan. Pada tahap ini tim penyusun membutuhkan kerja sama dengan lay out dan animator untuk menciptakan jurnal yang menarik dengan desain gambar dan warna yang sesuai dengan topik yang diangkat.

Tahap terakhir adalah tahap pasca program. Setelah *Student Reflective Journal* telah selesai disusun, maka tim bertanggung jawab untuk mencetak dan menggandakan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti kelas writing. Setelah proses pencetakan dan penggandaan selesai, maka tim akan mendistribusikan jurnal tersebut kepada mahasiswa. Tim bertanggung jawab untuk memberikan sosialisasi kepada mahasiswa tentang kegunaan atau fungsi dari jurnal tersebut serta menjelaskan bagaimana cara kerja kepenulisan dalam jurnal tersebut. Sebagai *follow up*, tim menyediakan waktu untuk mahasiswa yang hendak berkonsultasi tentang tulisan mereka atau hendak menunjukkan tulisan yang telah dibuat untuk selanjutnya memberikan masukan dan arahan untuk tulisan selanjutnya.

PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI

Bagian ini menggambarkan *Student Reflective Journal* yang disengaja didesain untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam Bahasa Inggris. Journal ini disajikan dalam bentuk yang cukup menarik dan tidak membosankan. Ada beberapa *prompt* atau tema sebagai bahan latihan mereka. Berikut contoh *prompts* dalam *Student Reflective Journal*: menceritakan nama mahasiswa, dimana dilahirkan, menceritakan orang tuanya, hal-hal yang bisa buat bahagia, kenangan masa kecil, dan tentang diri pribadi.

Prompt yang pertama terkait dengan hal-hal yang terkait dengan nama, seperti maksud atau arti dari nama tersebut dan bahasa asal nama tersebut. Berikut contoh *prompt* untuk seksi nama.

Write a story about your name.

1. *Where did it come from?*
2. *What does it mean?*
3. *What do names tell us? Are they important? Why or why not?*

Example:

My name is Victoire Ndjik Ndong, “Victoire! Sophisticated” would many people say when they hear it. I was born of Michele and Joseph: they have biblical names. The story of my name is interesting. While pregnant with me, my mother had many complications and her pregnancy was very difficult. When she finally gave birth, my mother decided to name me “Victoire” which means victory in French. It was her way of thanking God for giving birth to a healthy baby and also to say that God won over the evil forces. I also happen to have the same name as our national cathedral “Notre Dame des Victoires” which is one of my mother's favorite churches. I grew up with that uncommon name which made me feel unique but also a little lonely. None of my friends had that name. They were sometimes Victoria's and Victorines but never Victoire.

In my culture a name doesn't usually bear a particular meaning or significance. Family is a very important matter and many people are named after a family member or somebody who has had a significant impact on their parents' lives. That's why I have the middle name “Ndjik” which is my maternal grandmother's name. However, that is not the case in Zimbabwe, Patience's native country.

My Zimbabwean friends often tell me how odd it is that in my country, the names don't bear specific meaning like “Joy of her mother” or “waited for”. Patience was born In Zimbabwe and her parents, like many others, wished to have a male first born. When they had their first baby (a girl) they said “we shall be patient” and they named her Patience. Just like my own story, her name reflects her parent's feelings about her birth. Even though we were born in different places the stories of our names have similarities. Patience wouldn't change her name, she likes it, but she also wouldn't mind having a middle name like Linda or Lindiwe because they sound pretty to her. Those middle names don't connect her to family like mine.

Now tell about your name!

Prompt di atas men-trigger mahasiswa untuk bisa menceritakan nama dirinya sendiri. Menariknya, contoh terkait dengan topik nama ini sudah disediakan ilustrasi yang semakin mempermudah mereka dalam menulis bahasa Inggris. Misalnya, *prompt* ini menyediakan *guidance questions* sebagai bahan untuk pengembangan paragraf. Kita bisa bandingkan jika mahasiswa harus mengarang bebas terkait dengan nama dirinya sendiri tanpa disediakan *leading questions*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa mengarahkan mereka supaya karangan mereka lebih terarah serta ideanya bisa dirunut secara logis.

Dalam konteks ini, mahasiswa bisa memilih kosakata sendiri sesuai dengan pertanyaan sehingga jawaban mereka sesuai dengan yang diharapkan. Pertanyaan seperti *what does it mean?* Memberikan mahasiswa klu (clue) untuk mempersiapkan jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. Hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah topik tersebut merupakan topik ringan (light topic) yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, *prompt When and Where You were Born* juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menceritakan tempat dan waktu kelahirannya. Berikut *template* untuk topik tentang tempat dan tanggal lahir yang bisa diceritakan.

When and Where You Were Born

Important Key Words: Date and Location

Grammar Focus : Simple Past Tense

Start your story here :

I remember the day I was born

Prompt ini menyediakan satu kalimat untuk memudahkan mahasiswa dalam memulai karangannya. Kalimat *I remember the day I was born* membantu mahasiswa untuk menentukan kalimat-kalimat berikutnya dari pada mereka masih kebingungan untuk membuat kalimat pembuka dalam paragraf tersebut.

Dari contoh kalimat pembuka tersebut, mahasiswa juga bisa mempelajari komponen-komponen kalimat atau struktur kalimat dalam bahasa Inggris. Berdasarkan perbincangan dengan dosen pengampu mata kuliah skills, misalnya mata kuliah grammar, rata-rata mahasiswa mampu menjawab latihan soal dengan baik. Akan tetapi, kemampuan mereka belum terrefleksikan dalam tulisan mereka. Dengan demikian, contoh sederhana seperti itu bisa membuat mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Prompt berikutnya terkait dengan orang tua. Topik ini tentunya dinilai sangat ringan untuk diceritakan. Selain karena topik tersebut sangat erat dengan kehidupan mereka sehari-hari, topik tersebut juga sudah menjadi cerita mereka secara 'alami'. Jika mereka diminta untuk menceritakan tentang orang tuanya, seperti pekerjaan mereka, secara lisan, mahasiswa barangkali tidak banyak yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikannya. Akan tetapi, ketika mereka harus menuliskannya

berbahasa Inggris, akan menjadi cerita lain. Berikut *prompt* dalam jurnal yang dimaksud:

My Mother and My Father

1. Write about your Mom. What would you want people to know about her?
2. Write about your Dad? What would you want people to know about him?

You can tell and describe your Mom and Dad using the following items:

Name	His / Her name is... Tom / Audrey. (formal) He's / She's... Tom / Audrey. (informal)
Age	He is / She is... twenty years old. (formal) He's / She's... twenty. (informal)
Nationality	He is / She is... German. He / She is... from Spain.
Language	He / She speaks... French. His / Her English is... good / bad.
Location	He / She lives... in London. He / She is... from Washington.
Status	He / She is... married / divorced / widowed / single / in a relationship (if he or she has a partner but is not married). He / She has... a boyfriend / girlfriend. He / She doesn't have... any children. He / She has... three children, two daughters and a son.
Personality	He / She is... quiet / noisy friendly / unfriendly confident / anxious lively / dull warm / cold serious / funny kind / mean polite / rude.
Likes and Dislikes	If you know well the person you're describing, you'll be able to tell what he or she likes...
Likes	He / She likes... singing / dancing / traveling / gaming / cooking / eating / drinking. (verb + ing) He / She likes... to sing / dance / travel / play videogames / learn English online / cook / eat / drink. (to + verb) He / She likes... sports / tennis / food / pasta / wines / films / music / books / English.
Dislikes	He / She does not / doesn't like... swimming / swearing / arguing. (verb + ing) He / She does not like / doesn't like to / doesn't like to... swim / swear / argue (to + verb) He / She does not like / doesn't like... cats / dogs / pets / doctors / lawyers / politicians / winter / summer / alcohol / coffee.

Ketika kita memperhatikan tabel di atas secara seksama, mahasiswa dapat memanfaatkan ungkapan-ungkapan seperti yang telah disediakan dalam *prompt*. Misalnya, mahasiswa bisa menceritakan tentang apa yang disukai atau tidak disukai oleh orang tuanya. *She likes ...* dan mahasiswa tinggal menyesuaikan dengan kondisi orang yang sedang diilustrasikannya. Atau sebaliknya, ketika mereka menceritakan apa yang tidak disukai oleh orang tua mereka, mereka bisa menggunakan ekspresi seperti *she does not like* apa. Dengan demikian, mahasiswa akan sangat terbantuan untuk menggunakan ungkapan terkait dengan apa yang disukai dan apa yang tidak.

Kolom berikut memberikan ruang yang lebih terarah kepada mahasiswa untuk mengembangkan isi cerita berdasarkan konsep-konsep dasar yang diperkenalkan dalam kolom di atas. Dengan demikian mahasiswa terbantuan dengan kolom seperti itu karena outline karangan yang telah disediakan.

My Mom and My Dad

Selain itu, mahasiswa bisa menuliskan contoh-contoh yang terkait dengan apa yang bisa membuat mereka senang. Ketika mereka mengerjakan *prompt* ini, mau tidak mau mahasiswa pada waktu yang bersamaan juga memikirkan hal tersebut serta bahasa Inggrisnya. Hal ini secara disadari atau tidak, memicu mahasiswa untuk mencari bantuan misalnya konsultasi dengan kamus.

List 10 Things That Make You Really Happy

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

Prompt ini memberi peluang untuk memperkaya kosa kata bahasa Inggris mereka. Misalnya, jika yang membuat mereka senang adalah berolah raga, secara otomatis mereka juga akan mencarikan padanan katanya dalam bahasa Inggris (*exercise*). Jika *menonton* (film) bisa membuat mereka senang, maka mereka akan

mencarikan padanannya dalam bahasa Inggris (watch). Tidak hanya fokus pada kosa katanya saja, dalam konteks ini mereka juga bisa mengklasifikasikan kelas-kelas kata (parts of speech) sesuai dengan bagiannya. Misalnya kata tersebut di atas (exercise dan watch) diklasifikasikan sebagai bentuk *kata kerja (verb)*. Dengan cara demikian, mereka akan mengetahui bagaimana kata kerja digunakan dalam bentuk kalimat.

Tema tersebut bisa dikatakan tema ringan. Dikatakan ringan disebabkan mereka pada dasarnya tidak membutuhkan pemikiran yang cukup mendalam karena hal tersebut sudah berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari. Mereka mengalami suka dan dua setiap hari. Yang mereka perlu lakukan lebih kepada refleksi diri untuk mengetahui pekerjaan yang mendorong suasana hati mereka bahagia. Saat itulah mereka tertantang untuk mengisi *prompt* dengan kosa kata bahasa Inggris sebagaimana yang diperintaknya.

Ketika tema-tema disusun secara berurutan atau saling berkaitan, hal ini tidak saja mempermudah mahasiswa untuk mengingat, meningkatkan, dan menggunakan bahasa Inggris secara kontekstual. Lebih dari itu, susunan materi yang tematik sangat membantu mahasiswa untuk mengorganisasi gagasan (how to organize ideas) dalam satu paragraf yang kohesif dan komprehensif.

Tema tentang kebahagiaan di atas secara tidak langsung berkaitan erat dengan tema berikut ini: kenangan masa kecil. Meskipun tidak semua kenangan yang dimilikinya selalu berasosiasi dengan pengalaman yang menyenangkan, akan tetapi *prompt* tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk *me-recall* kehidupan mereka yang menyenangkan ketika masih kanak-kanak. Dengan demikian, perbendaharaan kosa kata pada tema sebelumnya dapat digunakan pada tema berikutnya.

Share A Childhood Memory

9 Writing Prompts That Jog Childhood Memories

1. Who was your **best childhood friend**? Write about some of the fun things you used to do together.
2. What childhood memories of your mother and father do you have? Describe a couple of **snapshot moments**.
3. Write about a **holiday memory**. Where did you go? What did you do? What foods do you remember?
4. Think of a time when you did something you shouldn't have done. Describe both the incident and the feelings they created.
5. Describe your most memorable **family vacation**. Where did you go? Did something exciting or unusual happen? Did you eat new or unique foods?
6. Describe a game or activity you used to play with a **sibling**.
7. What was your **most beloved toy**? Describe its shape, appearance, and texture. What feelings come to mind when you think of that toy?
8. Think of a childhood event that made you feel **anxious or scared**. Describe both the event itself and the feelings it stirred up.
9. What are your **happiest childhood memories**? Describe one event and the feelings associated with it.

Choose one of the 9 prompts above and start writing your childhood story.

A Childhood Memory

Prompt ini menyediakan sembilan pertanyaan (guided questions) untuk digambarkan. Dengan penyediaan pertanyaan secara spesifik seperti itu, maka informasi yang dibutuhkan perlu disesuaikan dengan pertanyaan yang ada. Misalnya pertanyaan no. 9 (what are your happiest childhood memories? Describe one event and the feelings associated with it) sangat erat kaitannya dengan tema sebelumnya (list 10 things that make you really happy). Dikarenakan tema tersebut sudah pernah dibahas sebelumnya, mahasiswa perlu mereview apa yang sudah mereka tulis dan bisa memanfaatkan kosa kata misalnya kata kerja (verb) yang pernah dipakai dalam tulisan mereka sebelumnya. Contoh, ketika mereka menggunakan kata *watch* (*menonton*) untuk menggambarkan perasaan senang, maka mereka juga bisa menggunakannya dalam konteks yang berbeda, yaitu menggambarkan perasaan yang sama ketika mereka masih anak-anak. Dengan kata lain, pengorganisasian gagasan terkait dengan pertanyaan dapat ditata secara lebih teratur (logically ordered).

Selanjutnya, tema berikutnya adalah menceritakan tentang diri kita (about me). Secara tematik, tema tersebut merupakan tema ringan dan non-akademik karena terlalu pribadi. Hanya saja *prompt* secara spesifik disusun untuk memudahkan mahasiswa dalam menggambarkan tentang dirinya. Berikut *prompt* yang disediakan:

About Me

Follow the prompts below to tell about yourself.

One color that describes me is

My guilty pleasure is

My favorite things to eat

If I could go anywhere I would go to

If I could change the world I would

My dream job would be

My dream life would be

When I have free time I like to

I dream of

My style is

Daftar pertanyaan diatas cukup informatif untuk menggambarkan diri seseorang. Kalimat *One color that describes me is* mudah dipahami untuk dicarikan jawabannya. Dalam tahap ini, apa yang perlu diketahui mahasiswa adalah warna apa yang mereka sukai dan mencari padanan katanya dalam bahasa Inggris. Misalnya warna merah yang menggambarkan kepribadiannya, maka mereka berusaha menerjemahkannya ke dalam *targetted language*, yaitu *red*. Dari *prompt* tersebut, mahasiswa sudah mempunyai kosa kata kunci untuk dikembangkan. Misalnya, dalam tulisan tersebut ide yang dikembangkan terkait dengan alasan mengapa warna merah (*red*) adalah warna yang merepresentasikan kepribadiannya. Dengan demikian, bagian tersebut tidak hanya menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk memperkaya kosa kata dalam bahasa Inggris, akan tetapi bagaimana menyusun alasan untuk memperkuat pernyataannya.

Tema di bawah ini (*10 songs that you are loving right now*) juga erat kaitannya dengan tema sebelumnya (*about me*). Dua tema tersebut *identical*, memiliki kemiripan. Jika tema di atas secara umum menggali informasi terkait dengan diri kita, tema berikut secara spesifik membahas tentang lagu. *Prompt* berikut dibagi dua bagian: menemukan 10 lagu yang disukai saat ini dan lagu favorit.

List 10 songs that you're loving right now

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

Bagian tersebut di atas, mahasiswa hanya mengisi sepuluh judul lagu sesuai dengan perintah. *When the children cry, turn me on, sweet talk, dan are you happy now* merupakan contoh-contoh judul lagu. Tentu saja isian tersebut disesuaikan dengan cita rasa penulis. Kolom tersebut bebas untuk dilengkapi.

Menariknya, kolom berikutnya masih sangat erat kaitannya dengan *prompt* sebelumnya. Setelah mereka selesai membuat sepuluh daftar lagu yang mereka sukai, giliran berikutnya mereka memilih salah satu dari sepuluh lagu yang paling disukai sebagai lagu favorit. Tidak berhenti disitu, pilihan lagu tersebut kemudian dikembangkan dalam sebuah paragraf untuk dijelaskan.

Continue writing about your favorite song.

My favorite song is

Kolom di atas sangat mudah diikuti untuk pengembangan kalimat dalam bahasa Inggris. Setelah menuliskan sepuluh judul lagu yang mereka sukai, mereka lalu mengembangkannya dalam bentuk paragraf. Perlu diperhatikan bahwa fokus grammar pada tahap ini adalah *present continuous tense*. Sesuai dengan instruksi, sepuluh judul lagu yang disukai saat ini. Dengan demikian, ketika mahasiswa menuliskannya pada *prompt* di atas, mereka juga perlu mempertimbangkan *tenses* yang harus dipakai. Misalnya mahasiswa bisa menyatakan alasannya mengapa lagu tersebut menjadi lagu favorit dengan menuliskannya “This is my favourite song because I am experiencing the same thing as the singer is”. Jadi, pada tahap ini mereka dituntut untuk mempraktekkan pemahaman grammar mereka tentang *present continuous tense* dalam bentuk kalimat atau paragraf yang utuh.

Dari *prompt* yang secara sadar disusun untuk pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris, tujuannya adalah untuk memudahkan dan membiasakan mereka dalam menulis bahasa Inggris. Karena pemilihan tema juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, *Student Reflective Journal* ini bisa menjadi “teman” bagi mereka untuk berbagi. Desain journal ini memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk memperkaya kosa kata mereka, memahami grammar secara kontekstual, serta mengaplikasikannya dalam bentuk kalimat yang kohesif dan komprehensif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Student Reflective Journal* ini memiliki manfaat yang lapang untuk membantu pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya dalam keterampilan menulis (Writing Skill).

KESIMPULAN

Keterampilan menulis dalam bahasa Inggris (Writing Skill) bisa dikatakan sebagai masalah serius bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. Hal ini bisa ditunjukkan dengan karya tulis mereka dalam *Thesis* yang masih dengan mudah ditemui kesalahan-kesalahan mendasar seperti *verb-agreement*, konsep *singular-plural*, serta bagaimana mengorganisasi gagasan yang kohesif dan komprehensif (how to organize ideas logically). Fenomena ini dijadikan landasan penyusunan *Student Reflective Journal*.

Student Reflective Journal, secara tampilan, didesain semenarik mungkin. Begitu pula dengan tema-tema yang dipilih. Mereka berbasis pengalaman dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tema tentang *My favourite song*. Selain karena topik tersebut cukup ringan, tuntutan penguasaan kosa katanya juga tidak terlalu ribet. Selain itu, mereka juga bisa mengaplikasikan *tenses* dalam hal ini *present continuous tense* secara kontekstual. Tujuan penyusunan *Student Reflective Journal* adalah untuk membantu mahasiswa membiasakan mengekspresikan idenya dalam bahasa Inggris serta menjadikannya teman untuk meningkatkan kapasitasnya dalam bidang bahasa Inggris. Oleh karena itu, kendala penulisan dalam tugas akademik seperti penulisan skripsi dapat ditanggulangi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Butt, M., I., & Rasul., S. (2012). Errors in the Writing of English at the Degree Level: Pakistani Teachers' Perspective. *Language in India*. 12(9). 195-217.
- Fareed, M., Ashraf, A., & Bilal, M. (2016). ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions. *Journal of Education and Social Sciences*. 4(2). 81-92.
- Frey, L., Botan, C., & Kreps., G. (1999). *Investigating Communication: An Introduction to Research Methods*. (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Haider, G. (2012). An Insight into Difficulties Faced by Pakistani Student Writers: Implication for Teaching Writing. *Journal of Educational and Social Research*. 2(3). 17-27.
- Myles, J. (2002). Second Language Writing and Research: The Writing Process and Error Analysis in Student Texts. *The Electronic Journal for English as a Second Language*. 6(2). 1-20.